

Selasa, 4 Oktober 2022

News Update

1. THE FED DI PROYEKSI MASIH AKAN AGRESIF PADA FOMC SELANJUTNYA

Sebanyak 59 dari 83 ekonom yang disurvei memperkirakan bank sentral AS (The Fed) akan kembali menaikkan suku bunga sebesar 75 basis poin (bp) pada November. Selanjutnya di Desember, The Fed diperkirakan akan menaikkan lagi sebesar 50 bp menjadi 4.25% - 4.5%. Inflasi masih menjadi sentimen negatif hampir di seluruh negara di dunia. Situasi ini yang bahkan diperkirakan bakal menyeret dunia ke jurang resesi tahun depan.

2. PEMERINTAH INGGRIS BATALKAN KEBIJAKAN PEMOTONGAN PAJAK

Kondisi Inggris makin gonjang-ganjing. Ini terkait update terbaru upaya pemerintahnya menangani krisis di mana wacana pemotongan pajak (tax cut) baru saja dibatalkan. Setelah sebelumnya Dana Moneter Internasional (IMF) pekan lalu juga mengatakan pemotongan pajak mungkin akan memperburuk kondisi dan kontra terhadap kebijakan bank sentral Inggris (BoE) yang memaksa BoE kembali melakukan kebijakan quantitative easing (QE).

3. INFLASI INDONESIA TERDORONG KENAIKAN HARGA BBM BERSUBSIDI

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan inflasi September menembus 1.17% secara bulanan (month-to-month/mtm), tertinggi sejak Desember 2014. Sementara secara tahunan (year-on-year/yoY), inflasi pada September 2022 menembus 5.95%. Pendorong tingginya inflasi pada September 2022 adalah kebijakan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) Pertalite, Solar dan Pertamina oleh pemerintah. Kebijakan ini juga mendorong kenaikan bagi komponen lainnya.

4. SEKTOR MANUFAKTUR INDONESIA EKSPANSIF

Aktivitas manufaktur dalam negeri membaik, dilihat dari indeks PMI manufaktur yang menjadi 53.7, sehingga sektor manufaktur Indonesia kini sudah berekspansi dalam 13 bulan beruntun, Kondisi demand yang kuat membantu membawa pesanan baru ke level tertinggi dalam hampir satu tahun terakhir.

5. FX & BONDS MARKET

Data ISM Manufaktur AS (September) mulai menunjukkan adanya kontraksi dari sebelumnya 52.8 ke 50.9. Data yang menunjukkan penurunan aktifitas manufaktur AS menumbuhkan optimisme pelaku pasar bahwa tanda-tanda perlambatan ekonomi ini dapat menjadi pertimbangan the Fed untuk menahan laju kenaikan suku bunga acuan yang lebih agresif.

Tidak banyak pergerakan pada pasar obligasi Indonesia pada awal pekan ini. Paska rilis data inflasi Indonesia, yield obligasi Indonesia 5 tahun naik 5 bps ke 6.7% sementara yield untuk obligasi Indonesia 10 tahun cenderung flat (turun 1bps).

Reference Rate	%
BI 7-Day RRR	4.25
FED RATE	3.25

Country	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
Indonesia	4.69	(0.21)
US	8.30	0.10

Bond	30-Sep	3-Okt	%
INA 10yr (IDR)	7.32	7.28	(0.55)
INA 10yr (USD)	5.29	5.28	(0.21)
UST 10yr	3.83	3.64	(4.96)

Stock	30-Sep	3-Okt	%
IHSG	7,040.80	7,009.72	(0.44)
LQ45	1,011.48	1,006.37	(0.50)
S&P 500	3,585.62	3,678.43	2.59
Dow Jones	28,725.51	29,490.89	2.66
Nasdaq	10,575.62	10,815.43	2.27
FTSE 100	6,893.81	6,908.76	0.22
Hang Seng	17,222.83	17,079.51	(0.83)
Shanghai	3,024.39	-	-
Nikkei 225	25,937.21	26,215.79	1.07

Indicies	Outlook	Support	Resistance	Trade ideas
IHSG	↑	6,980	7,050	<ul style="list-style-type: none"> IHSG berpotensi menguat seiring turunnya yield obligasi & penguatan bursa global. Investor yang telah memiliki posisi di equity dapat consider untuk TAKE PROFIT di area resistance 7,200. Investor yang telah melakukan averaging sebelumnya dapat prepare untuk AVERAGING ENTRY/SUBS di area next support 6,900. Hari ini USD/IDR dibuka pada level 15.295-15.315, diperkirakan akan bergerak pada rentang 15.270-15.330. Rekomendasi Bonds : FR80, FR96, FR92, INDOIS24NEW (sesuai ketersediaan).
ID 10 Y	→	7.31%	7.43%	
US 10 Y	→	3.62%	3.94%	
USD / IDR	↑	15,270	15,330	
DJI Dev Market	↑	2,925	3,085	
FTSE Aspac ex Jpn	→	2,840	2,963	
DJIM China	↓	2,050	2,150	

"Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konvensional, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source Refinitiv, CNBC, Kontan, Ipotnews, DailyFx

Kurs	3-Okt	4-Okt	%
USD/IDR	15,270	15,315	0.29
EUR/IDR	14,617	14,602	(0.10)
GBP/IDR	16,587	16,817	1.39
AUD/IDR	9,589	9,660	0.74
NZD/IDR	8,398	8,486	1.05
SGD/IDR	10,380	10,388	0.08
CNY/IDR	2,145	2,151	0.29
JPY/IDR	102.78	102.75	(0.03)
EUR/USD	0.9823	0.9813	(0.10)
GBP/USD	1.1147	1.1302	1.39
AUD/USD	0.6444	0.6492	0.74
NZD/USD	0.5644	0.5703	1.05